UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Framing

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955.Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974 yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Pada awalnya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.[17]

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan Konstruksi Realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media.Aspek-aspek yang tidak disajikan secra menonjol bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.[18]

Framingjuga dikenal dengan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.[19]

---

[17]Eriyanto, Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakrta: LkiS,2011),hlm.12.
[18]*Ibid*,hlm.76-77.
[19]*Ibid*.

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.[20]

Konsep analisis framing dikenalkan pertama kali oleh Erving Goffman (1974) melalui bukunya yang bertajuk Frame Analysis : An Essay on The Organization of Experience. Menurutnya, analisis framing adalah suatu definisi dari situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang mengatur kejadian dan keterlibatan subyektivitas yang kita miliki di dalamnya.[21]

Pada analisi framingterdapat penekanan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, akhirnya adalah adanya bagian tertentu yang lebih menonjol yang lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media.[22]

Aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.Dalam perkembangannya, analisis framing tidak hanya diterapkan dalam sosiologi ataupun psikologi, tetapi juga ilmu komunikasi. Analisis framing telah digunakan dalam berbagai penelitian komunikasi massa, komunikasi politik, komunikasi organisasi, manajemen public relations, dan lain-lain.[23]

Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati

[20] *Ibid*,hlm.12
[21] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.161-162.
[22] *Ibid,hlm.77*
[23] *ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.[24]

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan & M.Kosicki

Analisis framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan M.Kosicki merupakan salah satu model yang paling poluler. Model ini diperkenalkan melalui tulisan di *Jurnal Political Communication.* Dalam tulisan mereka Framing Analysis: An Approach to News Discourse, Pan & Kosicki mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retoris.[25]

Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. [26]

Dalam Original articlepada Journal of communication, mengatakan bahwa“The multiple meanings of the words ‘‘frame’’ and ‘‘framing’’—that is, the frame as a ‘‘framework’’ and framing in the sense of ‘‘shaping’’—are largely to blame for the vagueness that persists and the absence of an unequivocal conceptualization.”[27] Menurut tulisan ini, ada beberapa makna dari kata-kata "frame" dan " Membingkai " yaitu bingkai sebagai " kerangka " dan pembingkaian dalam arti "Membentuk" sebagian besar dipersalahkan karena ketidak jelasan yang terus berlanjut dan tidak adanya konseptualisasi yang tegas.

[24] *Ibid*
[25] Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki, “Framing Analysis : An Approach to News Discourse”, dalam *Political Communication*,Vol.10,No.1, 1993,hlm.55.
[26] *ibid*
[27] Baldwin Van Gorp, “The Constructionist Approach to Framing: Bringing Culture Back In”, *Journal of Communication*, 2006,hlm.60.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam suatu teks berita ke dalam teks berita secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan kedalam teks.[28]

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan yaitu :

a. Konsepsi Psikologi yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditujukan dalam skema tertentu. *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang uni dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.[29]
b. Konsepsi Sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial pada realitas. Frame disini berfungsi melihat membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.[30]

Kedua konsepsi dipadukan oleh Pan dan Kosicki dengan sebuah perspektif bahwa jurnalis tidak hanya membangun konstruksi pemberitaan berdasarkan apa yang ada dalam alam pikirannya, namun juga berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada disekitar dan melingkupinya. Nilai-nilai sosial yang tertanam itulah yang mempengaruhi wartawan dalam memahami realitas. Poin lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah bahwa dalam menulis dan mengkonstruksi berita wartawan tidak berhadapan dengan

[28] Adnan Hussein, Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi, (Yogyakarta: Aspikom,2011), hlm.119.
[29] *Ibid, 291.*
[30] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

publik yang kosong. Saat jurnalis mulai meliput dan kemudian menulis berita, mereka pasti sudah berfikir tentang publik yang akan membaca berita mereka.[31]

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna yang berdasarkan perangkat tanda dimunculkan dalam teks sehingga seseorang dapat memaknai suatu peristiwa. Perangkat framing dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar, yaitu skematis atau sintaksis, skrip, tematik dan retoris.[32]

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).[33]

Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.[34]

---

[31] *Ibid*
[32] *Ibid*.hlm.293
[33] *ibid*
[34] *ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diuangkapkan atau dibuat oleh wartawan, bagaimana fakta itu ditulis. Diantaranya melalui pengamatan melalui bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita, wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa sebelum ia menuliskannya. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur tematik diantaranya, koherensi atau jalinan antar kata dan proposisi atau kalimat. Dua buah proposisi atau kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dan dihubungkan menggunakan koherensi dapat terhubung sehingga menjadi kalimat yang saling berhubungan satu sama lain.[35]

Sedangkan struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Struktur retoris menggambarkan ilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ditonjolkan. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. Struktur retoris pada berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.[36]

Untuk lebih jelasnya empat struktur yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan M.Kosicki dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Model analisis framing Zhongdang Pan & M.Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT *FRAMING*	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSI Cara wartawan menyusun kata	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup

[35] *Ibid,*hlm.302
[36] *Ibid,*hlm.304

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	1. Kelengkapa berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antarkalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor 4. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

3. Media online

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar".Association for Education and Communication Tecnology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.[37]

[37] John M. Echols dan Hasan Shadily, English Indonesia Dictionary (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 360.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai online. On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, dan jarak. Online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsungmelalui media internet.[38] Defenisi media online diantaranya:

a. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs *website* internet. Media online adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, bukudan media elektronik seperti radio,televisi, dan film, video.Media Online merupakan produk jurnalistik online.Jurnalistik online disebut juga *cyber journalisme* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atauperistiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau ”fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).
b. Pengertian media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format mediayang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (social media) masuk dalam kategori media online.
c. Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.
d. Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online.[39]

4. Agenda Setting

Pada penelitian komunikasi massa, media massa memiliki efek yang sangat kuat bagi masyarakat.Efek yang cenderung terjadi adalah dalam hal informasi. Teori *Agenda Setting* menghubungkan terjadinya efek terhadap

[38]Asep Syamsul M. Romli dalam buku jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, Bandung, 2012)
[39]Brad Schultz, Broadcast News Producing (London: Sage Publication, 2005), hlm. 134.

pendapat atau opini publik. Orang belajar mengenai isu dan bagaimana isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.[40]

Pembentukan isu dan opini publik tidak berlangsung begitu saja melainkan "berperantara". Perantara yang dimaksud ialah media massa atau pers.[41] Menurut Bernard Cohen, pers lebih penting daripada sekedar penyedia informasi dan opini. Cohen menulis pada sebuah tulisannya"Barangkali mereka tidak terlalu sukses dalam menyuruh apa yang difikirkan seseorang, tetapi mereka biasanya sukses menyuruh orang mengenai apa yang seharusnya mereka fikirkan "[42]

Teori *Agenda Setting* menurut Maxwell McCombs dan Donald Shaw yang menuliskan bahwa *audience* tidak hanya mempelajari berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting yang diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersbut.[43]

Teori *Agenda Setting* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi. Dua elemen ini ditransfer ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran public, serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asusmsi yang paling mendasar tersebut ialah[44]:

a. Mesyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu
b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

[40]Syaiful Rohim ,op.cit., *hlm.*161.
[41]Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.100.
[42]*Ibid*,hlm.21.
[43]Syaiful Rohim, *op.cit.*,hlm.174.
[44]Apriadi Tamburaka, *op.cit.*hlm.22.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.[45]

Ada beberapa proses *agenda setting* bekerja. Menurut Stephen W.Littlejohn, *agenda setting*beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut[46]:

a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
b. Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik.
c. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Gambar 2.1

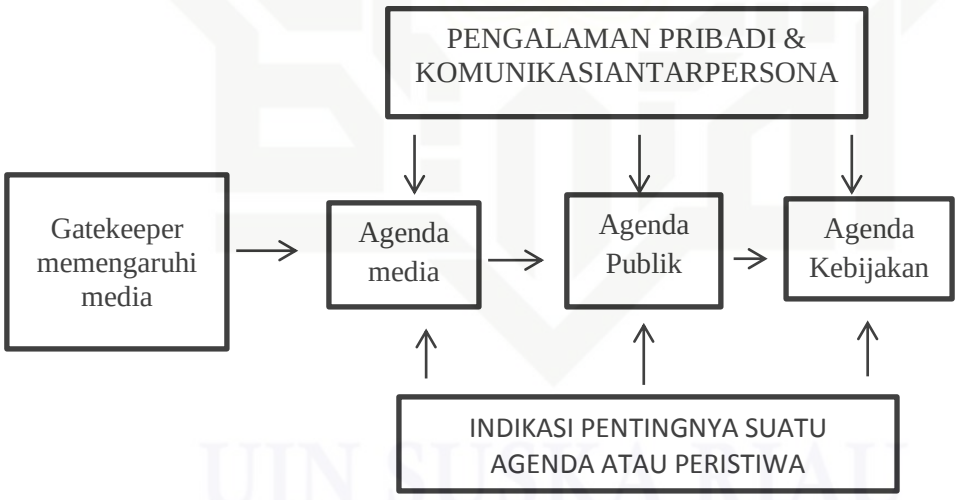

[45] *Ibid*,hlm.23.
[46] *Ibid*,hlm.68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. KAJIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga kajian terdahulu sebagai pembanding dan menambah literasi pada penelitian. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai kajian terdahulu adalah:

Pertama, penelitian yang dikaji oleh Rini Ervina mengenai Analisi *Framing* Berita Dampak Kabut Asap Di Riau Pada Harian Riau Pos (Edisi Oktober 2015 - 2016). Penelitian ini membahas mengenai Analisi *Framing* yang menggunakan metode analisis framing Zong Dang Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini ialah secara keseluruhan Riau Pos cenderung mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya terhadap bencana kabut asap yang terjadi di Riau. Pada pemberitaan kabut asap ini Riau Pos membingkai berita dampak kabut asap sebagai berita yang biasa , hal ini dapat dilihat dari struktur sintaksis yaitu pada elemen *headline*.[47]

Kedua, penelitian yang dikaji oleh Kumala Citra Somara Sinaga mengenai Analisis *framing* pemberitaan bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com-JOM FISIP-Vol.3 No.2-Oktober 2016 pada sebuah jurnal. Penelitian inimengangkat pemberitaan mengenai Analisis framing pemberitaan bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki . Hasil dari penelitian ini adalah dalam hasil rekonstruksi atau *framing* terlihat bahwa Kompas.com lebih menonjolkan sisi human interest dari pihak kepolisian. Dari keseluruhan pemberitaan ini tidak memperhatikan keberimbangan informasi dan data, sedangkan pada pemberitaan media merdeka.com terlihat tidak memperhatikan ketepatan penulisan judul yang mana media ini menggunakan huruf kapital diawal kata setiap judulnya.[48]

Ketiga, penelitian yang dikaji oleh Airlangga Pradipta Adhitama dengan judul Analisis *Framing* Pembentukan Citra Soemarmo Hadi Saputro

---

[47] Rini Ervina – Analisi *Framing* Berita Dampak Kabut Asap Di Riau Pada Harian Riau Pos (Edisi Oktober 2015 - 2016)

[48] Kumala Citra Somara Sinaga-Analisis *framing* pemberitaan bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com-JOM FISIP-Vol.3 No.2-Oktober 2016

Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 di Media Harian Rakyat Jateng – The Messenger- Vol. 8 No. 1-Januari 2016. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah matode Analisis *framing* dari Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa pembingkaian berita Citra Soemarmo Hadi Saputro Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 menampilkan kemenonjolan unsur siapa dan unsur apa pada judul berita. Selain itu secara keseluruhan penulisan berita menunjukkan kelengkapan berita. Hal ini dapat dilihat dari struktur skrip yang terdapat dalam setiap berita yang terdiri dari 5W+1H, penggunaan bahasa dalam penulisan berita juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.[49]

Keempat, penelitian Insanul Kamil mengenai Analisis *Framing* pemberitaan Perppu No. 2/2017 di media online Republika.co.id, Kompas.com dan Detik.com Tanggal 10-19 Juli 2017. Pada penelitan ini menggunakan teori Pan da Kosicki dengan mengambil tiga media *online* sebagai media yang akan diteliti. Dari ketika media ini mendapatkan kesimpulan yang bahwa setiap media memiliki kontruksi dan edeologi dalam menyampaikan berita kepada khalayak.[50]

Kelima penelitian yang dikaji oleh Widi Putra Mahesa mengenai Analisis Framing Pemberitaan Aksi Super Damai 212 Di Media Online Kompas Dan Republika – 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zong Dang Pan dan Kosicki. Pada penelitian ini memiliki keasamaan tema pemberitaan dan metode yang digunakan sehingga dapat menjadi rujukan sekaligus pembanding pada penelitian yang akan dilaksanakan. Walau mengangkat tema pemberitaan yang sama, namun akan ada literasi keilmuan

[49] Airlangga Pradipta Adhitama .Analisis *Framing* Pembentukan Citra Soemarmo Hadi Saputro Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 di Media Harian Rakyat Jateng – The Messenger- Vol. 8 No. 1-Januari 2016

[50] Insanul Kamil, Analisis *Framing* pemberitaan Perppu No. 2/2017 di media online Republika.co.id, Kompas.com dan Detik.com Tanggal 10-19 Juli 2017

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serta kesimpulan yang berbeda pada penelitian sehingga terdapat inovasi penelitian.[51]

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan karena mengangkat tema dan memakai metode analisis yang sama yaitu metode analisis framing Zong Dang Pan dan Kosicki. Sedangkan perbedaan pada objek penelitian yaitu media online dan edisi pemberitaan yang diteliti.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir merupakan landasan dan cara berfikir penulis pada sebuah penelitian.Pada penelitian ini, peneliti menggunakananalisis*framing*. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media yang membingkai sebuah berita dan digunakan untuk mengetahui bagaiman perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan di sebuah media ketika menyeleksi isu dan menulis berita.[52]

Analisis framing sebagai suatu metode analisis isi media, berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis. Sebagai bentuk analisis teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Analisis framing termasuk kedalam paradigma konstruksionis.[53]

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Analisis framing Zhongdang Pan dan M.Kosicki. Pada penelitian ini mengambil sebuah media onlineyang merupakan media generasi ketiga diera global saat ini. Media onlineyang diangkat ialah detik.com.

Media merupakan alat *publishing* informasi dan berita yang menyajikan informasi terkini dan informasi penting bagi masyarakat dan pembacanya. Media onlinedetik.com menyajikan berita **Aksi Damai 212** yang pernah menjadi *breaking news.*

---

[51] Widi Putra Mahesa mengenai Analisis Framing Pemberitaan Aksi Super Damai 212 Di Media Online Kompas Dan Republika – 2017.
[52] Eriyanto,*Op.cit.*hlm.12
[53] *ibid*

Adapun untuk mengukur berita tentang "Aksi Damai 212" pada media online detik.com dapat diukur dengan indikator-indikator melalui pendekatan analisis framing Pan dan Kosicki. Jadi, data yang dikumpul disusun, dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan perangkat Pan dan Kosicki melalui empat indikator utama. *Pertama* Struktur sintaksis, struktur ini merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita.*Kedua* Struktur skrip, merupakan pengisahan fakta dalam teks beritadiamati melalui 5W+1H.*Ketiga* Struktur tematik, struktur ini merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan dan *keempat* Struktur retoris, struktur ini merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Perangkat framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik.[54]

Setelah berita diamati melalaui perangkat Analisis framing Zhongdang Pan dan M.Kosicki diharapkan penelitian dapat memperlihatkan kontruksi realitas dari media online detik.com yang diberitakan kepada khalayak.

[54] *ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Untuk lebih jelasnyadapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini:

Gambar 2.2

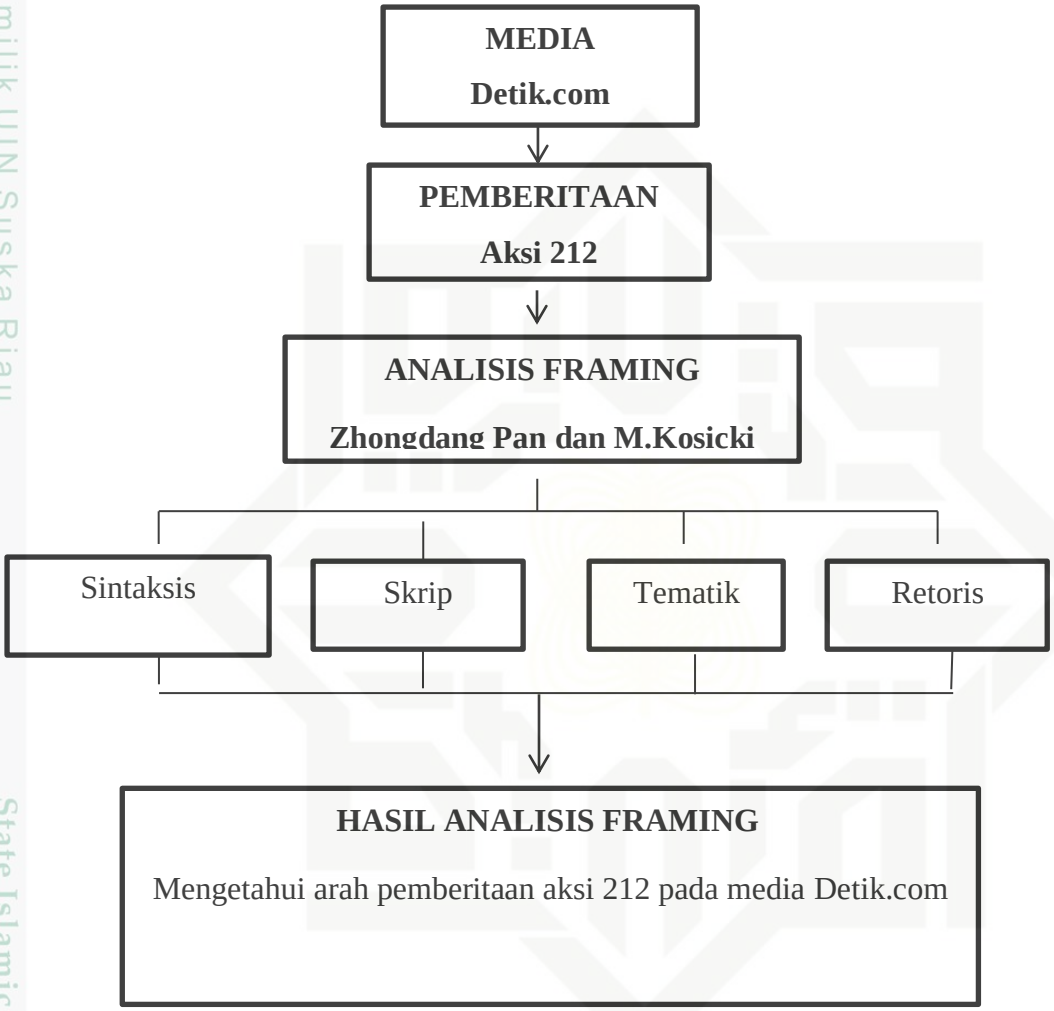

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU